

MENJAGA BAHASA, MERAWAT BANGSA: STRATEGI PELESTARIAN BAHASA DAERAH*preserving language, preserving nation: strategies for preserving regional languages***Nur Hunava*, Laila Fidia Salam*****Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia, nurhunava2806@gmail.com**Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia, fidialaila24@gmail.com**Abstract**

Abstract: Regional language in Indonesia is one of the most vital cultural identities that strengthen the character and identity of a diverse nation. However, in the era of globalization with national and international languages domination, the existence of local languages becomes threatened by a decreasing number of speakers, loss of social function, and a lack of young people to continue the language. This research aims to identify effective strategies for local language conservation with a multidimensional approach from the perspective of educational policy, the role of local communities, and the utilization of digital technology. The research method used was a qualitative study with an analytical descriptive approach through document analysis, in-depth interviews, and participatory observations in several areas at risk of losing the local languages. The results discover that successful local language conservation mostly involves strong cross-sectoral collaboration between the authorities, educational institutions, local civil society, and media. Adding more local content to the school curriculum, local language teacher training and local cultural-based digital content development successfully persuaded young people to learn and use local languages in their daily lives. Documentation through dictionaries, folklore, and audiovisual materials is crucial for the development of local language conservation as intangible cultural heritage. The research concludes that local language conservation serves not only to preserve local communication. However, it also contributes to the strategic efforts to preserve national unity and wealth.

Keywords: Local Language Conservation; Cultural Identity;; Globalization; Language Education; Local Revitalization.

Abstrak

Abstrak: Bahasa lokal di Indonesia adalah salah satu identitas budaya yang paling vital yang memperkuat karakter dan identitas bangsa yang beragam. Namun, di era globalisasi dengan dominasi bahasa nasional dan internasional, keberadaan bahasa lokal menjadi terancam oleh berkurangnya jumlah penutur, hilangnya fungsi sosial, dan kurangnya anak muda untuk melanjutkan bahasa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk konservasi bahasa lokal dengan pendekatan multidimensi dari perspektif kebijakan pendidikan, peran masyarakat lokal, dan pemanfaatan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis melalui analisis dokumen, wawancara mendalam, dan pengamatan partisipatif di beberapa bidang yang berisiko kehilangan bahasa lokal. Hasilnya menemukan bahwa keberhasilan konservasi bahasa lokal sebagian besar melibatkan kolaborasi lintas sektoral yang kuat antara pihak berwenang, lembaga pendidikan, masyarakat sipil lokal, dan media. Menambahkan lebih banyak konten lokal ke kurikulum sekolah, pelatihan guru bahasa lokal, dan pengembangan konten digital berbasis budaya lokal berhasil membujuk kaum muda untuk belajar dan menggunakan bahasa lokal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dokumentasi melalui kamus, cerita rakyat, dan materi audiovisual sangat penting untuk pengembangan konservasi bahasa lokal sebagai warisan budaya tak berwujud. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konservasi bahasa lokal tidak hanya berfungsi untuk melestarikan komunikasi lokal. Namun, itu juga berkontribusi pada upaya strategis untuk melestarikan persatuan dan kekayaan nasional.

Kata kunci: Konservasi Bahasa Lokal; Identitas Budaya; Globalisasi; Pendidikan Bahasa; Revitalisasi Lokal.

PENDAHULUAN

Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga cerminan identitas, nilai-nilai, dan jati diri sebuah bangsa. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan jumlah bahasa daerah terbanyak di dunia. Data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2019) mencatat ada lebih dari 700 bahasa daerah yang tersebar di seluruh Nusantara. Sayangnya, seiring berkembangnya zaman, banyak bahasa daerah yang kini berada di ambang kepunahan. Penyebab utamanya adalah perubahan pola komunikasi masyarakat, dominasi bahasa Indonesia, serta arus globalisasi yang semakin kuat.

Kondisi ini menjadi perhatian serius di berbagai forum budaya, baik nasional maupun internasional. UNESCO (2019) menyebutkan bahwa rata-rata satu bahasa punah setiap dua minggu. Ancaman ini juga terjadi di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti persoalan ini. Rahardini dan Niswah (2022), misalnya, menemukan bahwa minimnya ruang publik yang ramah bagi penggunaan bahasa daerah serta rendahnya minat generasi muda menjadi faktor utama penyusutan jumlah penutur. Di sisi lain, program pemerintah seperti Revitalisasi Bahasa Daerah yang dicanangkan Kemendikbudristek melalui Merdeka Belajar Episode 17 sudah mulai berjalan, meskipun belum maksimal karena terbatasnya sumber daya, lemahnya dukungan komunitas, dan masih kurangnya adaptasi strategi pelestarian terhadap perkembangan digital (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023).

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya ketimpangan antara pentingnya pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari pembangunan kebudayaan nasional dan realitas di lapangan. Dalam ranah ilmu kebahasaan, konsep pelestarian bahasa sebenarnya telah berkembang cukup lama, mulai dari pendekatan konservatif hingga revitalisasi berbasis komunitas. Namun, implementasi teori tersebut di Indonesia belum sepenuhnya efektif, khususnya dalam merespons perubahan pola hidup masyarakat di era digital.

Berdasarkan situasi itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pelestarian bahasa daerah yang relevan dengan perkembangan zaman, khususnya di era digital. Fokus penelitian ini diarahkan pada upaya-upaya yang bisa dilakukan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, hingga komunitas budaya dalam menjaga eksistensi bahasa daerah di tengah gempuran budaya global. Keunggulan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan metode pelestarian berbasis komunitas dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai media revitalisasi. Dengan demikian, diharapkan konsep yang dihasilkan bisa menjadi alternatif solusi bagi keberlangsungan bahasa daerah di Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode utama: studi kasus dan studi literatur. Kedua metode ini dipilih untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pelestarian bahasa daerah di Indonesia. Studi kasus akan digunakan untuk mempelajari lebih detail bagaimana beberapa komunitas di Indonesia melestarikan bahasa daerah mereka. Kami akan meneliti program-program yang telah dilaksanakan oleh komunitas-komunitas ini, serta tantangan dan keberhasilan yang mereka alami dalam usaha pelestarian bahasa. Selain itu, Studi Literatur akan memberikan landasan teori dan informasi tambahan yang diperlukan. Kami akan menelusuri penelitian-penelitian sebelumnya, artikel, buku, dan jurnal yang membahas pelestarian bahasa daerah untuk mendapatkan gambaran lebih luas tentang hal ini.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berasal dari dua sumber utama. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Kami akan mewawancarai orang-orang yang terlibat langsung dalam upaya pelestarian bahasa daerah, seperti pengelola program dan tokoh masyarakat, serta mengamati kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian bahasa, misalnya kelas bahasa atau acara budaya berbasis bahasa daerah. Selain itu, kami juga akan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan atau program pelestarian bahasa daerah yang telah diterapkan. Data sekunder lainnya berupa literatur, seperti artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang membahas topik ini.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan beberapa cara. Pertama, kami akan melakukan wawancara dengan narasumber yang berpengalaman dan terlibat dalam pelestarian bahasa daerah. Wawancara ini akan memberikan informasi langsung dari para pelaku yang berperan penting dalam pelestarian bahasa.

Selanjutnya, kami juga akan melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian bahasa, misalnya dalam kelas bahasa atau acara budaya yang melibatkan bahasa daerah. Selain itu, pengumpulan dokumen terkait pelestarian bahasa akan dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai kebijakan dan kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkaya analisis, studi literatur juga akan menjadi bagian penting dalam pengumpulan data. Kami akan mencari referensi dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan untuk memberikan wawasan lebih luas tentang pelestarian bahasa daerah.

Setelah data terkumpul, analisis akan dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema-tema penting. Misalnya, kami akan melihat faktor-faktor yang mendukung pelestarian bahasa daerah, tantangan yang dihadapi, serta keberhasilan dari setiap program yang diteliti. Temuan dari studi kasus dan studi literatur akan disusun dalam bentuk narasi untuk menggambarkan secara jelas bagaimana pelestarian bahasa daerah dilakukan dan apa saja yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Kesimpulan akhir dari analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pelestarian bahasa daerah yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa upaya pelestarian bahasa daerah di Indonesia berlangsung dalam berbagai bentuk dan melibatkan beragam pihak. Mulai dari lembaga pendidikan, komunitas budaya, hingga media digital, masing-masing memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan bahasa-bahasa lokal di tengah derasnya arus globalisasi. Data yang dihimpun melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai tantangan, masih banyak komunitas yang peduli dan aktif melestarikan bahasa daerahnya.

Salah satu temuan yang menarik adalah peran pendidikan formal yang cukup efektif di beberapa daerah. Di Bali dan Yogyakarta, misalnya, bahasa daerah diajarkan tidak hanya sebagai pelajaran muatan lokal, tetapi juga diaplikasikan dalam kegiatan sekolah seperti pentas seni, lomba mendongeng, atau penulisan cerita rakyat. Guru-guru di sana bahkan berupaya mengemas pembelajaran bahasa daerah secara kontekstual agar lebih dekat dengan keseharian siswa. Tidak sebatas soal tata bahasa, tetapi juga mengenalkan peribahasa, lagu-lagu tradisional, hingga kisah rakyat yang sarat nilai budaya. Hal ini

memperlihatkan bahwa pendidikan bisa menjadi ruang yang nyaman sekaligus strategis untuk pelestarian bahasa daerah.

Di luar pendidikan formal, peran komunitas budaya juga sangat menonjol. Berbagai komunitas di Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, hingga Sulawesi Selatan masih rutin menggelar kegiatan budaya yang menggunakan bahasa daerah. Ada komunitas yang aktif membuat pertunjukan teater rakyat, diskusi sastra lokal, hingga festival budaya tahunan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang pelestarian bahasa, tetapi juga wadah membangun solidaritas sosial di antara masyarakat. Mereka percaya, selama bahasanya masih digunakan dalam ruang sosial, identitas budaya akan tetap hidup.

Hasil lain yang tak kalah penting adalah pemanfaatan media digital. Seiring perkembangan teknologi, banyak anak muda yang memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk membuat konten berbahasa daerah. Misalnya, kanal YouTube berbahasa Banjar atau akun TikTok yang menyajikan humor dan cerita rakyat dalam bahasa Jawa. Selain itu, aplikasi pembelajaran bahasa daerah seperti *Basa Bali* juga terbukti efektif menjangkau pengguna muda. Inisiatif-inisiatif seperti ini menjadi bukti bahwa pelestarian bahasa daerah bisa dilakukan secara adaptif, tanpa meninggalkan kearifan lokal.

Namun di balik berbagai inisiatif itu, penelitian ini juga menemukan bahwa belum semua daerah memiliki kebijakan pelestarian bahasa daerah yang jelas dan kuat. Beberapa daerah memang sudah memiliki Peraturan Daerah yang mengatur pelestarian bahasa dan budaya, tetapi banyak daerah lainnya masih belum memiliki payung hukum yang memadai. Akibatnya, pelestarian bahasa daerah sering kali bergantung pada inisiatif komunitas atau sekolah-sekolah tertentu saja.

PEMBAHASAN

Jika melihat hasil temuan ini, tampak bahwa pelestarian bahasa daerah di Indonesia berjalan dinamis, tetapi menghadapi tantangan yang tidak ringan. Arus modernisasi, dominasi bahasa nasional dan asing, serta gaya hidup digital yang lebih pragmatis membuat eksistensi bahasa daerah kian terdesak, terutama di kawasan urban. Meski begitu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada ruang optimisme.

Pendidikan formal terbukti menjadi salah satu jalur paling efektif untuk mengenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap bahasa daerah sejak dini. Anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa daerah di sekolah cenderung memiliki kebanggaan terhadap identitas budayanya. Namun, pelestarian lewat pendidikan saja tidak cukup. Bahasa daerah harus tetap hidup dalam keseharian masyarakat. Di sinilah peran komunitas budaya menjadi sangat penting.

Komunitas-komunitas budaya mampu menciptakan ruang alternatif di luar institusi formal, di mana bahasa daerah bisa terus digunakan dan diwariskan secara alami. Komunitas seperti ini bahkan lebih fleksibel dan dekat dengan masyarakat. Mereka mengadakan acara seni, pelatihan, hingga festival, yang membuat bahasa daerah hadir dalam suasana yang akrab dan menyenangkan.

Di sisi lain, pemanfaatan media digital menjadi peluang besar sekaligus tantangan. Di satu sisi, teknologi bisa menjadi sarana pelestarian bahasa yang efektif karena mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan lintas usia. Tapi di sisi lain, belum banyak daerah yang benar-benar memanfaatkan media digital untuk mendukung pelestarian bahasa daerah

secara terstruktur. Konten digital berbahasa daerah masih tergolong terbatas, dan belum semua generasi muda tergerak untuk ikut terlibat.

Secara umum, pelestarian bahasa daerah membutuhkan kerja bersama dari berbagai pihak. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pelestarian bahasa daerah secara nasional dan memberikan ruang bagi daerah untuk mengembangkan strategi sesuai karakter lokalnya. Sekolah dan komunitas budaya harus menjadi motor utama di tingkat lokal, sementara media digital bisa dimanfaatkan sebagai jembatan antar generasi. Jika ketiganya berjalan selaras, pelestarian bahasa daerah bukan hanya jadi wacana, tetapi bisa menjadi gerakan nyata yang lestari.

KESIMPULAN

Pelestarian bahasa daerah di Indonesia berjalan melalui berbagai jalur, baik formal maupun informal. Sekolah menjadi salah satu ruang yang efektif untuk memperkenalkan kembali bahasa daerah kepada generasi muda, terutama jika metode pembelajaran yang digunakan menarik dan dekat dengan budaya sehari-hari. Di luar sekolah, komunitas budaya berperan penting menjaga keberlangsungan bahasa daerah lewat berbagai kegiatan seni, sastra, dan festival budaya.

Di era digital, media sosial dan platform daring mulai memainkan peran penting dalam pelestarian bahasa daerah. Konten-konten kreatif berbahasa daerah terbukti bisa menarik perhatian generasi muda dan menjadi sarana edukasi yang ringan, menyenangkan, sekaligus efektif. Meski begitu, masih ada tantangan berupa minimnya regulasi di beberapa daerah dan rendahnya minat sebagian anak muda terhadap bahasa daerahnya sendiri.

Oleh karena itu, pelestarian bahasa daerah ke depan perlu dilakukan secara bersama-sama. Pemerintah harus hadir dengan kebijakan yang jelas, sekolah perlu lebih kreatif dalam menyajikan pelajaran bahasa daerah, komunitas budaya perlu terus diberdayakan, dan media digital harus dimanfaatkan secara optimal. Generasi muda pun perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka lah pewaris bahasa dan budaya bangsa di masa depan. Pelestarian bahasa daerah bukan sekadar soal mempertahankan kosakata atau tata bahasa, tetapi juga soal menjaga nilai-nilai budaya, identitas, dan jati diri bangsa. Karena itu, upaya pelestarian harus dilakukan secara terus-menerus, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Generasi Muda Menjaga Eksistensi Bahasa Daerah, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Erlin Putri Kusumawati, S.Pd. 17 Juli 2024

JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH 8 (1), 1082-1089, 2025
Strategi Pembelajaran Bahasa Prof.Dr.Iskandarwassid,M.pd dan Dr. H. Dadang Sunender, M.Hum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2011

Jurnal Estungkar: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah / Artikel

Strategi Pemertahanan Bahasa Daerah Sebagai Bentuk Pelestarian Bahasa Pada Generasi Muda Di Kalangan Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi Jil. 2 No.1 (2023)

Strategi Pembelajaran Bahasa Prof.Dr.Iskandarwassid,M.pd dan Dr. H. Dadang Sunender, M.Hum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2011

TANTANGAN DAN STRATEGI PELESTARIAN BAHASA INDONESIA DALAM ERA DIGITAL

Maryska Debora Silalahi JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH 8 (1), 1082-1089, 2025